

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN PENDEKATAN *COLLABORATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN PADLET (*Systematic Literature Review*)

Ahmad Lazuardi Al-Fitrie^{1*}, Aniyatussaidah², Ramlan Rosyad³

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

³ STAI Nida El-Adabi, Bogor, Indonesia

*Correspondence: ahmadlazuardi76@gmail.com

Abstract

Writing can be described as one of the components of education to be able to develop useful abilities. Writing as a component of useful skills is the articulation of language used to convey reflections or thoughts in the form of letters, images and words to readers. Writing is the most difficult skill to master compared to the other three skills, especially listening, reading and speaking. The aim of this study is to examine the role of the Padlet application in increasing the ability to write explanatory text by applying a collaborative learning approach. The study methodology applied in this study is a systematic literature review by collecting reading material from various scientific articles and then comparing hypotheses and study findings, which are analyzed descriptively. Obtaining a literature review from 19 scientific articles indexed by SINTA, and SCOPUS, it was found that the Padlet application was able to improve the ability to write explanatory text using a collaborative learning approach. Apart from that, this article also included studies regarding digital teaching materials, Padlet applications, collaborative learning, and explanatory text.

Keywords: Digital Teaching Materials; Explanatory Text; Collaborative Learning; Padlet

Abstrak

Menulis dapat digambarkan sebagai salah satu komponen pendidikan untuk mampu menumbuhkan kemampuan yang bermanfaat. Menulis sebagai salah satu komponen keahlian yang berguna adalah artikulasi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan renungan atau pemikiran dalam bentuk huruf, gambar, serta kata kepada pembaca. Menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya, khususnya mendengarkan, membaca, serta berbicara. Tujuan studi ini ialah guna mengkaji bagaimana peran aplikasi padlet untuk menaikkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menerapkan pendekatan collaborative learning. Metodologi studi yang diterapkan pada studi ini ialah tinjauan literatur sistematis dengan menghimpun bahan bacaan dari berbagai artikel ilmiah dan kemudian membandingkan hipotesis dan perolehan studi, yang dianalisis secara deskriptif. Perolehan literatur review dari 19 artikel ilmiah terindeks SINTA, dan SCOPUS didapatkan bahwa aplikasi padlet mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan collaborative learning, selain itu didalam artikel ini juga didapatkan kajian mengenai bahan ajar digital, aplikasi padlet, collaborative learning, dan teks eksplanasi.

Kata Kunci: Bahan Ajar Digital; Teks Eksplanasi; Pembelajaran Kolaborasi; Padlet

PENDAHULUAN

Materi yang ditampilkan adalah sekumpulan topik yang menyinggung program pendidikan yang digunakan untuk mencapai prinsip-prinsip keterampilan yang telah ditentukan sebelumnya dan kemampuan-kemampuan penting (Sari et al., 2022). Bagi para pendidik, materi peragaan digunakan untuk mengoordinasikan semua latihan mereka dan apa yang harus diajarkan kepada siswa dalam pengalaman yang berkembang. Sementara itu, bagi siswa, materi peragaan akan dijadikan sebagai kaidah pembelajaran yang perlu diperhatikan selama menjalani pendidikan.

Cara untuk membuat pengalaman pendidikan menarik bagi siswa ialah dengan memakai bahan ajar berbasis komputer. “Bahan ajar digital sering memberikan umpan balik bagi peserta didik yang akan membantu mereka dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja selama kegiatan pembelajaran” (Nieto-Márquez et al., 2020). Atas dasar perolehan studi yang dilaksanakan (Rahman, 2021) “menyimpulkan bahwa perancangan dan pengembangan bahan ajar digital dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan penggunaan pembelajaran online akan menjadi metode atau pendekatan baru sistem pembelajaran”. “Bahan ajar harus membahas definisi sederhana dan konsep dasar terlebih dahulu” (Cloonan & Fingeret, 2020). Siswa sebenarnya mungkin membuat substansi materi pertunjukannya sendiri. Penemuan studi mengingat penelitian yang diarahkan oleh (Ribosa & Duran, 2022) “menunjukkan bahwa meminta peserta didik untuk membuat bahan ajar akan berdampak positif terhadap pembelajaran mereka tentang konten yang diajarkan pada materi tersebut”.

Collaborative learning merupakan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa untuk bergaul satu sama lain, bekerja sama, melakukan tugas, kewajiban dan pekerjaan dalam mengurus tugas atau permasalahan (Purwati & Erawati, 2021). Atas dasar studi (van Leeuwen & Janssen, 2019) “model *collaborative learning* menunjukkan bahwa aspek bimbingan guru berhubungan positif dengan kerjasama peserta didik. Selama kolaborasi peserta didik, peluang muncul bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif yang mendukung proses pembelajaran”. Studi yang dilaksanakan (Wang et al., 2020) “tentang pola perilaku dalam lingkungan belajar kolaboratif dengan merancang tiga versi media (interaktif, video dan teks)

pembelajaran yang berbeda untuk menyajikan konten pembelajaran yang sama. Hasilnya menunjukkan kelas dengan menggunakan teks memiliki efisiensi tinggi dalam pertukaran informasi karena kemudahan perolehan informasi”.

Atas dasar studi yang dilaksanakan (Nuryaningsih, 2021), “keterampilan menulis teks ekspansi bagi peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan dan menuangkan jawaban apa, mengapa, kapan, dan bagaimana ke dalam bentuk tulisan. Selain itu berdasarkan penelitian (hardiansah deni), kesulitan peserta didik dalam keterampilan menulis teks ekspansi ialah peserta didik kurang memahami jenis teks, kurang memahami langkah-langkah menulis dan model pembelajaran yang diajarkan masih konvensional”.

Atas dasar studi ini, belum ada yang membuat konten pembelajaran bahasa Indonesia dengan memakai Padlet untuk melatih kemampuan mengarang teks ilustratif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menerapkan prosedur studi pengembangan (R&D). “Rancangan pengembangan bahan ajar perlu memperhatikan model pengembangan untuk menjamin kualitas bahan ajar dalam menunjang efektivitas pembelajaran karena pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan proses yang linier dengan proses pembelajaran” (Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 2019).

Model pengembangan yang dilakukan antara lain (1) model pengembangan ADDIE ialah model konfigurasi kerangka pembelajaran sederhana serta lugas (2) model pengembangan Dough puncher dan Schutz tidak memberi rencana pergantian peristiwa yang informatif (3) model pengembangan Dick dan Carey model pengembangan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pendidik, siswa, materi, latihan pembelajaran, sistem penyampaian dan kondisi pembelajaran (4) Model pengembangan 4D mempunyai manfaat yaitu peneliti dapat memahami kebutuhan siswa selanjutnya dan kemudian dapat dengan cepat menentukan pilihan media dan desain konfigurasi untuk materi peragaan agar materi peragaan yang digunakan tepat bagi siswa. membutuhkan. Oleh karena itu, upaya penelitian untuk membina materi peragaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan penelitian yang akan jadi acuan dalam pemanfaatan materi peragaan yang terkomputerisasi pada tahap Padlet. Materi peragaan tingkat lanjut meliputi enam aspek, yakni (1) tujuan pembelajaran, (2) pendahuluan materi, (3) materi, (4) soal latihan, (5) kunci jawaban, (6) katalog.

Bagian-bagian tersebut jadi suatu struktur yang sistematis selaku organisasi perancangan penyusunan materi pembelajaran yang terkomputerisasi.

Studi ini menerapkan metodologi tinjauan pustaka, yakni dengan menghimpun materi pemahaman, mencatat serta menangani perolehan pemahaman. Informasi yang diperlukan pada studi bisa didapat dari sumber perpustakaan atau catatan. Menurut Zed (2014) “pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian”. “Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, dimana data sekunder tersebut dikumpulkan melalui karya tulis baik yang sudah maupun belum dipublikasikan” (Embun, 2013), buku kursus, artikel ilmiah, dan berbagai sumber yang berlaku untuk masalah penelitian. Pada Penulisan artikel ini, terkumpul 19 artikel ilmiah terindeks SCOPUS dan SINTA, yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan studi literatur yang didapat yakni tentang 1) Bahan Ajar Digital, 2) Padlet, 3) Collaborative Learning, 4) Teks Eksplanasi. Berikut penjelasannya:

Bahan Ajar Digital

“Bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam menentukan kualitas pembelajaran” (R. A. H. Cahyadi, 2019). “Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran” (Kosasih, 2021). Menampilkan materi ialah salah satu cara siswa belajar. Strukturnya bisa melalui buku pemahaman, pertunjukan, makalah, foto, sumber tingkat lanjut atau manual latihan. Tugas inovasi instruktif sangat penting dalam melaksanakan penemuan mutu yang memberikan jawaban atas permasalahan pembelajaran siswa dengan melibatkan aset pembelajaran berupa pesan, individu, materi, perangkat keras, metode dan pengaturan.

“Pendapat tentang fungsi bahan ajar lebih menekankan pada kepentingan peserta didik, yakni sebagai sarana belajar, sumber informasi dan sarana berlatih di dalam menguasai program pembelajaran tertentu. Dengan keberadaan bahan ajar guru memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan dan menyajikan materi. Fungsi bahan ajar berdasarkan kepentingan guru ialah bahan ajar menyampaikan materi secara terprogram sesuai dengan tuntutan kurikulum” (Kosasih, 2021). Dengan hadirnya materi peragaan, pengalaman yang berkembang menjadi lebih baik karena instruktur tidak perlu lagi menyiapkan materi atau perangkat penilaian. Dengan pergantian peristiwa mekanis yang semakin cepat, materi pelajaran berubah menjadi materi pengajaran tingkat lanjut.

“Bahan ajar digital adalah bahan ajar yang berbasis komputer dan dilengkapi perangkat multimedia lainnya seperti komputer dan *smartphone*” (Kosasih, 2021). “Materi yang disajikan dalam pembelajaran dapat diintegrasikan melalui media interaktif berbasis teknologi digital dan kontemporer sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, efisien dan menarik” (Zutiasari & ., 2021). “Perangkat pembelajaran penting untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar” (Ahmed, Almuniem, & Almabhouh, 2016). “Adanya bahan ajar digital yang digunakan dalam pembelajaran sebagai sumber saluran informasi berbasis teknologi merupakan alternatif media pembelajaran yang menarik, praktis dan mudah digunakan” (Zutiasari & ., 2021).

“Bahan ajar digital berguna sebagai alat untuk mengubah pembelajaran, mempercepat pemahaman peserta didik dan membuat guru lebih percaya diri dan menikmati proses pembelajaran” (Sariyatun et al., 2018). Dalam berkembangnya teknologi yang sangat cepat, menampilkan materi tak hanya pada format PDF tetapi dalam format lain seperti teks, suara, gambar, gerakan, suara, serta video.

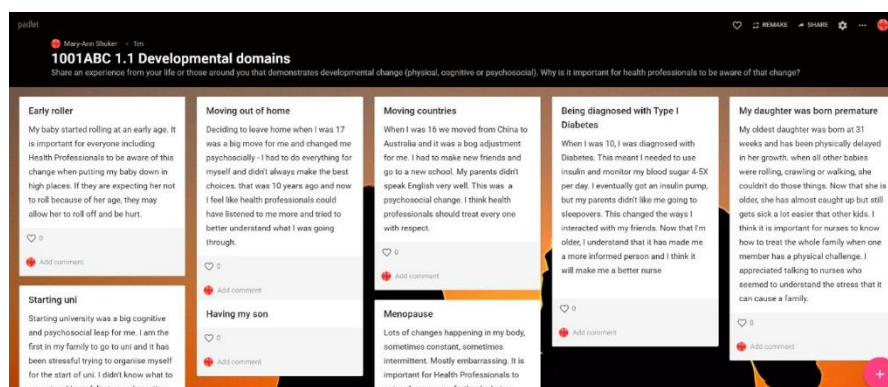
Pemanfaatan materi tayangan yang terkomputerisasi dapat memberikan hasil yang positif, khususnya meningkatkan keberlangsungan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pembelajaran otonom. Hal ini karena siswa dapat diasosiasikan secara efektif dengan pengalaman yang berkembang, dihubungkan dengan berbagai rekreasi yang terkandung dalam materi pendidikan.

Padlet

Padlet adalah situs dan aplikasi yang memungkinkan siswa memilah data ke papan pengumuman virtual menggunakan kerangka dasar yang disederhanakan. “Padlet bertindak seperti halaman yang penuh dengan catatan tempel, di mana peserta didik dapat memulai dengan halaman kosong dan menambahkan video, teks, tautan, dokumen, dan gambar. Peserta didik dapat menambahkan catatan ke dinding sebanyak yang mereka suka dan itu bergulir ke segala arah. Instruktur dapat memoderasi semua posting yang mengharuskan peserta didik untuk menampilkan nama mereka di papan tulis untuk tujuan penilaian. Alat ini memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik, seperti kesempatan untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka secara real-time. Padlet juga dapat menambahkan profil pribadi, pencarian. Padlet juga memiliki keunggulan dalam hal fitur peserta didik” (Megat et al., 2020).

Wall (Dinding)

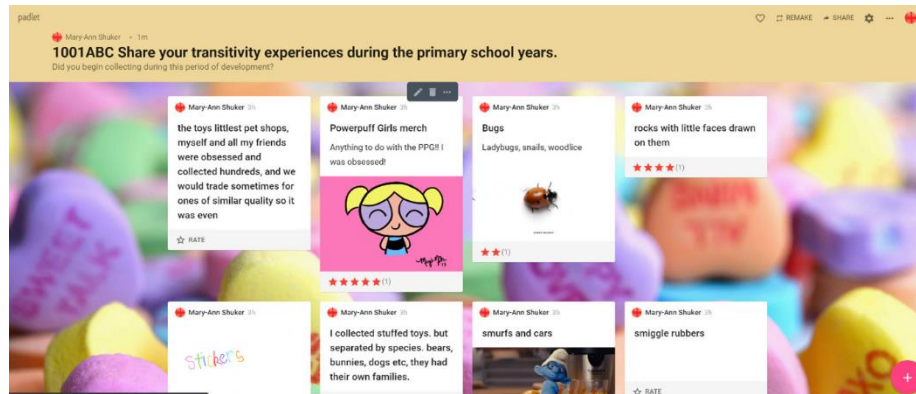
Wall padlet adalah sejenis jaring yang menyimpan catatan-catatan norak di papan, diminta terlebih dahulu untuk ditanggung atau ditanggung terlebih dahulu (lihat Gambar 1).



Gambar 1 Contoh Gambar Padlet

Grid (kisi-kisi)

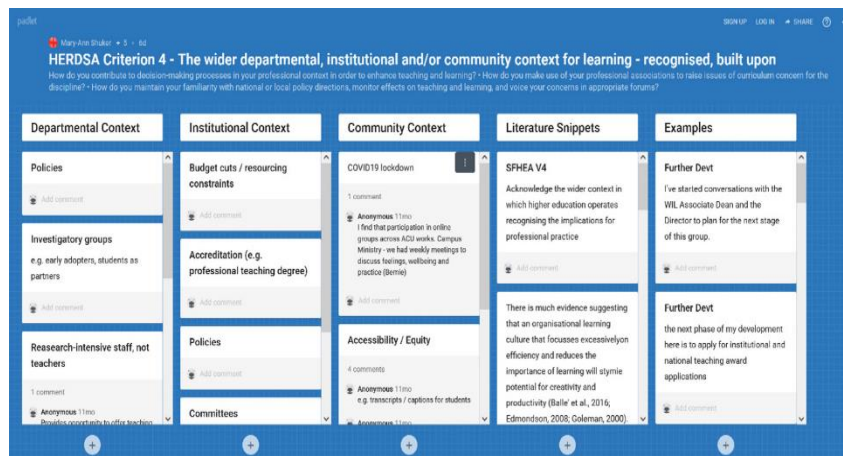
Rangka padlet berbentuk seperti dinding namun tiap kolomnya disejajarkan dengan tiang terpanjang di kolom tersebut (lihat Gambar 2). Pengguna bisa mengubah hadiah berdasarkan permintaan apa pun, berguna pasca membuat konsep atau mengembangkan papan cerita.



Gambar 2. Contoh Kisi-kisi Padlet

Shelf (Rak)

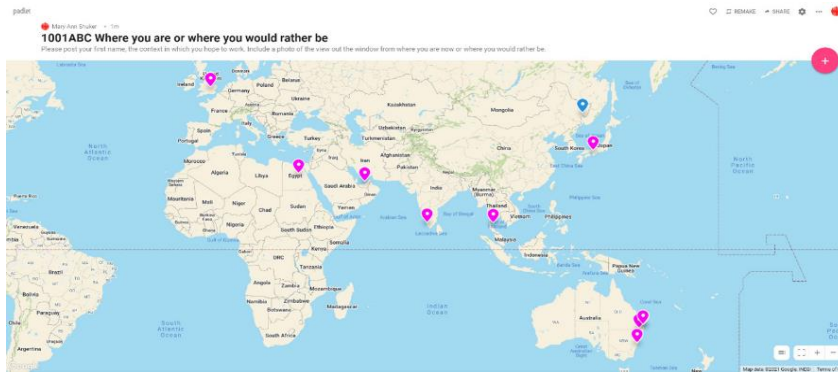
Gaya segmen, Anda dapat menggunakan satu bagian untuk setiap kumpulan siswa atau satu bagian untuk setiap pertanyaan yang diajukan (lihat Gambar 3). Siswa dapat menjatuhkan segmen dan baut melalui tiang.



Gambar 3. Contoh shelf padlet

Map (Peta)

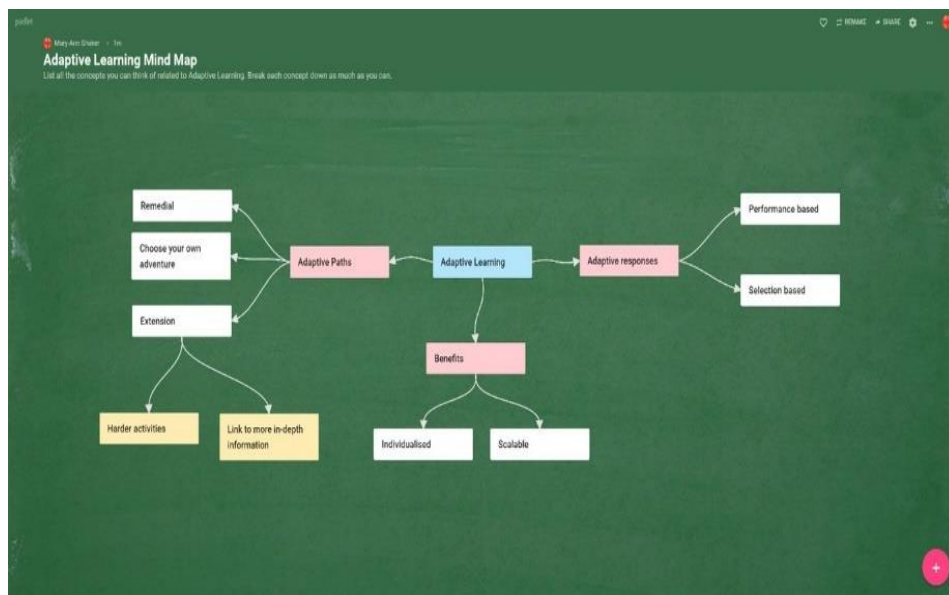
Bermanfaat untuk mempresentasikan atau merencanakan peristiwa geografis untuk menunjukkan ide (lihat Gambar 4). Peta lingkungan ditampilkan.



Gambar 4. Contoh map padlet

Kanvas

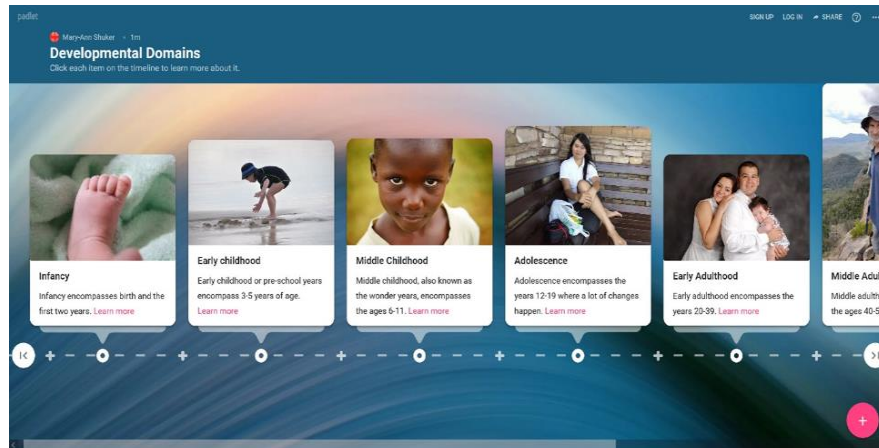
Materi berguna untuk membuat konsep kemudian memilah pertimbangan, atau untuk menggambar peta pikiran, atau aktivitas apa pun yang perlu menunjukkan hubungan antar pos (lihat Gambar 5). Ini juga berguna untuk mengontrol lokasi konten.



Gambar 5. Contoh kanvas padlet

Timeline

Jadwal Padlet bisa dipakai guna mengatasi rangkaian peristiwa atau rangkaian peristiwa yang berurutan (lihat Gambar 6).



Gambar 6. Contoh timeline padlet

Collaborative Learning

Belajar adalah suatu gerakan yang mencakup pengalaman yang mendidik dan menumbuhkan. Pengalaman yang mendidik dan berkembang tersebut dapat berjalan dengan baik dan sangat diharapkan terselesaikan dengan memasukkan metode pembelajaran melalui model pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kolaboratif. Nizah (2008) yang dikutip (Rifka & Isnawati, 2022) “mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan proses belajar kelompok dimana setiap anggota memberikan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, keterampilan dan kemampuan untuk secara kolektif meningkatkan pemahaman semua anggota. Pembelajaran kolaboratif menyediakan peluang untuk menuju pada keberhasilan dalam pembelajaran”.

“Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu sehingga dalam penerapan model pembelajaran dengan model kolaborasi, terdapat pergeseran peran peserta didik dalam belajar sebagai berikut” (Rifka & Isnawati, 2022):

Tabel 1. Peran Peserta Didik *Collaborative Learning*

No	Peran Lama Peserta Didik	Peran Peserta Didik <i>Collaborative Learning</i>
1	Peserta didik sebagai pengamat, pendengar dan pencatat	Peserta didik sebagai pemecah masalah yang aktif, pemberi masukan dan suka diskusi
2	Persiapan kelas dengan harapan yang rendah atau sedang	Persiapan kelas dengan harapan yang tinggi
3	Kehadiran pribadi atau individual dengan sedikit resiko atau permasalahan	Kehadiran publik dengan banyak resiko dan permasalahan
4	Pilihan pribadi	Pilihan yang sesuai dengan harapan komunitasnya
5	Kompetisi antar teman sejawat	Kolaborasi antar teman sejawat dalam belajar
6	Tanggung jawab dan belajar mandiri	Tanggung jawab kelompok dan belajar saling ketergantungan
7	Dahulu melihat guru dan teks sebagai sumber utama yang memiliki otoritas dan sumber pengetahuan	Guru dan teks bukanlah satu-satunya sumber belajar. Banyak sumber belajar lainnya yang dapat digali dari komunitas kelompoknya.

Teks Eksplanasi

“Pada KTSP pembelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa sedangkan dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks” (Pinasti et al., 2018). “Pembelajaran berbasis teks erat kaitannya dengan buku teks. Buku teks merupakan variabel penting dalam proses pembelajaran. Buku teks merupakan bahan pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran, memuat materi pembelajaran yang telah diseleksi sesuai dengan bidang studi tertentu dan disusun secara sistematis” (Rufaidah et al., 2021). “Kemajuan teknologi dan informasi memudahkan untuk dapat mengakses buku teks. Buku teks dijadikan sebuah acuan dalam pembelajaran oleh peserta didik dan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesuksesan sebuah pembelajaran telah dilaksanakan” (Rahayu & Rochmiyati, 2019).

Dalam rencana pendidikan tahun 2013, salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP berbasis teks. “Teks yang dipelajari sangat beragam mulai dari teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, teks drama dan teks fiksi dan non fiksi. Dengan mempelajari materi ini diharapkan peserta didik mampu membedakan dan menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disimpulkan” (Salfera, 2017). Dari semua materi tersebut, teks ilustrasi merupakan materi yang perlu dikuasai siswa.

“Teks eksplanasi ialah teks yang memuat konten-konten tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik-topik lainnya” (Suprianto, 2020). Seluruh materi yang terdapat dalam teks eksplanasi menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi.

KESIMPULAN

Atas dasar kajian di atas bisa diambil simpulan pengembangan bahan ajar digital bisa menaikkan kemampuan writing skills siswa pada materi teks eksplanasi dengan pendekatan collaborative learning menggunakan padlet. Hal ini didasari karena pendekatan collaborative learning dengan menggunakan bahan ajar digital dapat memaksimalkan kemampuan berkomunikasi secara tulisan dalam bentuk ide dan gagasan sehingga peserta didik dapat merangsang kemampuan menulisnya. Selain itu, bahan ajar digital yang disampaikan melalui padlet bisa menyajikan berbagai jenis ilustrasi, keaktifan, suara, video dan tulisan secara lengkap oleh pendidik sehingga tidak melelahkan dan siswa dapat lebih dinamis dalam mengembangkan pengalaman. Penggunaan padlet juga bisa digunakan secara mudah dan fleksibel dan memiliki antarmuka yang indah serta menyenangkan untuk siswa. Dengan begitu, siswa kemampuan menulis siswa dapat meningkat dengan berbagai informasi yang disampaikan melalui padlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Cloonan, M., & Fingeret, A. L. (2020). Developing teaching materials for learners in surgery. *Surgery (United States)*, 167(4), 689–692. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2019.05.056>
- Kosasih. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Bumi Aksara: Jakarta
- Megat, N., Zainuddin, M., Firdaus, N., Azmi, M., Che, R., Yusoff, M., & Azmeela, S. (2020). *Enhancing Classroom Engagement Through Padlet as a Learning Tool: A Case Study*. 10(1), 49–57.
- Nieto-Márquez, N. L., Baldominos, A., & Pérez-Nieto, M. Á. (2020). Digital teaching materials and their relationship with the metacognitive skills of students in primary education. *Education Sciences*, 10(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/educsci10040113>
- Nuryaningsih, W. D. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berkolaborasi Google Classroom dan WhatsApp Group untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3540>
- Pinasti, I. I., Rohmadi, M., & Rakhmawati, A. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen Di Kelas Viii Smp Negeri 2 Ngawi). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 155. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37711>
- Purwati, N. K. R., & Erawati, N. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 37–48. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.817>
- Rahayu, S., & Rochmiyati, S. (2019). Penerapan Tri-N dalam Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP Kelas VIII Kurikulum 2013. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(2), 173–184. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i2.594>
- Rahman, A. (2021). *Development of Teaching Materials for Digital Higher Education in the Industrial Revolution*. 5(July), 361–366.
- Ribosa, J., & Duran, D. (2022). Do students learn what they teach when generating teaching materials for others? A meta-analysis through the lens of learning by teaching. *Educational Research Review*, 37(April), 100475. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100475>
- Rufaidah, D., Rochmiyati, S., & Putro, D. B. W. (2021). Penerapan Karakter Sosial dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk Siswa SMP. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.5464>
- Salfera, N. (2017). Eksplanasi Dengan Menggunakan Media. *Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32–43.
- Sari, Y., Yustiana, S., Fironika, R., Ulia, N., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). The Design of Religious Value-Based Teaching Materials in Increasing Students' Learning Achievement Elementary School. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1137–1144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2235>
- Sariyatun, Joebagio, H., & Akhyar, M. (2018). Teachers' perception on digital teaching material development in social science education. *Journal of Turkish Science*

- Education*, 15(Special Issue), 13–21. <https://doi.org/10.12973/tused.10252a>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- van Leeuwen, A., & Janssen, J. (2019). A systematic review of teacher guidance during collaborative learning in primary and secondary education. *Educational Research Review*, 27(February), 71–89. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.02.001>
- Wang, C., Fang, T., & Gu, Y. (2020). Learning performance and behavioral patterns of online collaborative learning: Impact of cognitive load and affordances of different multimedia. *Computers and Education*, 143(5), 103683. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103683>
- Zutiasari, I., & . K. (2021). Development of Digital Sway Teaching Materials for Online Learning in the COVID-19 Pandemic Era. *KnE Social Sciences*, 2021, 200–209. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i8.9359>